

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa menjadi manusia yang mampu berkembang, maju, sejahtera dan bahagia sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang memerlukan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki manusia. Hal ini tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yakni :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.(kemenag, UU no 20 tahun2003 pasal I ayat I)

Pada jenjang pendidikan menengah kejuruan tidak hanya memfokuskan pada persiapan siswa pada pilihan karir yang akan diambil. Akan tetapi perlu diperhatikan pula upaya mempersiapkan siswa tentang kesiapan dalam aspek ketrampilan sosial. Ketrampilan sosial inilah yang kemudian mengharuskan siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Pendidikan dapat diperoleh di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah merupakan jalur pendidikan formal. Pada jalur pendidikan formal tidak hanya bertanggung jawab tentang keberhasilan akademik siswa akan tetapi salah satu

pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru di sekolah adalah memberikan kekuatan spiritual keagamaan kepada siswa.

Pemberian pemahaman tentang spiritual keagamaan pada siswa dapat diberikan melalui pembinaan akhlak, baik diberikan melalui mata pelajaran keagamaan maupun dalam aturan yang di buat di sekolah atas dasar nilai-nilai keagamaan. Seperti, aturan dalam berpenampilan, melaksanakan ibadah berjamaah, dan lain-lain.

Pendidikan Agama Islam merupakan program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga siswa dapat menjadi manusia yang bertakwa serta memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam. Seperti yang dikatakan (Djamarah, 2000: 29) pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Pada lembaga pendidikan formal di sekolah, pemberian pemahaman tentang agama Islam menjadi salah satu tugas guru atau pendidik agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemberian pemahaman spiritual keagamaan di sekolah sangat penting karena sebagai salah satu upaya dalam mempersiapkan siswa dalam menjalani kehidupan selanjutnya di lingkungan sosial yang lebih luas agar memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti yang baik. Terlebih bagi siswa menengah kejuruan yang memang dipersiapkan dalam memilih karir setelah lulus.

Hal ini yang akan membuat tanggung jawab seorang guru menjadi semakin besar. Terlebih adalah guru agama Islam. Seorang guru terlebih guru agama tentunya akan dipandang lebih dalam masyarakat. Oleh sebab itu tingkah laku dan tindakan seorang guru akan menjadi faktor penting terhadap pandangan masyarakat tentang seorang guru agama. Maka selain harus pandai dalam hal akademik. Seorang guru agama juga harus memiliki akhlak yang baik. Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya (Asmaran, 2002: 1). Maka akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadianya. Akhlak merupakan hal yang paling dasar yang harus dibentuk. Karena akhlaklah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau sifat manusia. Dan akhlak juga haruslah ditanamkan sejak dini pada diri seseorang. Agar nantinya tertanam dengan sempurna pada jiwa orang tersebut.

Perlunya pembinaan akhlak bagi siswa sekolah menengah kejuruan tentu tidak luput dari tugas perkembangan siswa yang sedang memasuki masa remaja. Hal ini senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa, “pada usia remaja

terjadi perubahan yang cepat pada jasmani, emosi, sosial akhlak, dan kecerdasan” (Darajad, 1982: 28).

Upaya pembinaan akhlak ini sebenarnya tidak hanya menjadi tugas bagi guru di sekolah saja akan tetapi juga tugas bagi orangtua sebagai pendidik pertama. Orangtua seharusnya mengenalkan dan memberikan pendidikan akhlak yang baik dan sekaligus menjadi teladan bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di rumah. Akan tetapi pada kenyataannya saat ini banyak orang tua yang justru sibuk dengan pekerjaan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kurang menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anaknya.

Proses pembinaan akhlak di sekolah tidak hanya menjadi tugas bagi guru mata pelajaran keagamaan saja akan tetapi menjadi tugas seluruh komponen di lingkungan sekolah, seperti peran kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, kesiswaan ataupun melalui bentuk peraturan sekolah.

Akan tetapi pembinaan akhlak di sekolah belum sepenuhnya mampu membuat peserta didik berkembang menjadi individu yang memiliki perilaku dan akhlak yang baik sesuai dengan yang di ajarkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan komunikasi pada saat ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi buruknya akhlak dan akidah siswa terutama bagi siswa yang sedang memasuki usia remaja seperti pada siswa SMK.

Berdasarkan hasil wawancara awal di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI, diungkapkan oleh guru bahwa masih banyak siswa yang sering menggunakan bahasa yang kasar dalam percakapan atau ketika sedang bercanda dengan teman, tidak memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua

atau siswa yang belum bisa menempatkan diri ketika berbicara dengan guru dan teman. Berdasarkan berbagai hasil uraian latar belakang dan masalah yang di temukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo, menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pembinaan Akhlak Bagi Siswa Smk Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja metode pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI?
2. Bagaimana proses pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap metode pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI
2. Untuk mengungkap proses pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI
3. Untuk mengungkap pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian yang akan dilakukan bisa bermanfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

- a. Dapat mengungkap metode pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI
- b. Dapat mengungkap proses pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI
- c. Dapat mengungkap pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat disempurnakan lagi oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada penelitian selanjutnya sebagai bagan rujukan pada penelitian relevan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menunjukkan bab per bab, agar terlihat lebih mudah dan jelas rangkaian pembahasan skripsi serta mudah tata urutnya secara global, skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab pertama yaitu, pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang menjadi landasan teori pada penelitian ini.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti, kemudian memaparkan subyek penelitian dan menguraikan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

Bab keempat, berisi tentang gambaran umum dan lokasi penelitian, serta mengungkap profil singkat SMK Muhammadiyah I Sentolo, selain itu memaparkan lingkup tentang pembinaan akhlak bagi siswa. Dan hasil penelitian yang mengungkap tentang apa saja bentuk tentang pembinaan akhlak bagi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah I Sentolo, serta menyimpulkan hasil penelitian dan saran yang diberikan dari hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi: tentang simpulan dan saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan *curriculum vitae* (CV) penulis.